

**Bagaimana pengaruh kepemimpinan, motivasi,  
dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai  
Negeri Sipil pada Dinas Kehutanan dan  
Perkebunan Kabupaten Jepara**



***TESIS***

***Disusun Oleh:***  
**Joko Purnomo**  
**P.100030083**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**SURAKARTA**

**2006**

## ABSTRAKSI

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara mengelola hutan jati yang merupakan salah satu sumber pendapatan yang potensial yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pemerintah dan pembangunan daerah. Dengan demikian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara harus meningkatkan kinerjanya antara lain : kedisiplinan pegawai, pengawasan, kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja, teknologi, kualitas SDM, dan lain-lain.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara”. Sedangkan hipotesa yang penulis ajukan adalah pertama, diduga ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Kabupaten Jepara, kedua, diduga ada pengaruh yang signifikan antara variable motivasi terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara, dan yang ketiga adalah diduga ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah pegawai pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan yaitu 40 orang, adapun jumlah pegawai seluruhnya adalah 70 orang.

Dari hasil analisis data Uji Regresi Berganda maka didapatkan persamaan  $Y = 6,087 + 0,350X_1 + 0,239X_2 + 0,206X_3$ , variabel kepemimpinan ( $X_1$ ) t mempunyai hitung sebesar 2,080, variabel motivasi ( $X_2$ ) t hitung sebesar 1,844 dan untuk variabel lingkungan ( $X_3$ ) t hitung sebesar 1,708. Dengan menggunakan taraf signifikansi alfa (10%) maka semua variabel dalam penelitian ini secara statistik signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,445, hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan tentang variabel terikat sebesar 44,5%. Uji statistik F ini menunjukkan sebesar 10,028 berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, Kinerja.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan di daerah telah berkembang dengan sangat cepat terutama dalam tiga tahun terakhir. Perubahan terjadi terutama pada saat pemerintah mengeluarkan paket Undang-Undang No. 22 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 yang mengatur mengenai otonomi daerah serta perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Bagi pemerintah daerah, harus melakukan reposisi serta rekalkulasi potensi internal untuk kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan bagi masa depan daerah.

Proses penentuan *strategic planning* harus dilakukan kembali demi melihat perkembangan situasi yang ada. Faktor-faktor eksternal maupun internal harus kembali diperhitungkan untuk kemudian pemerintahan di daerah melakukan *adjustment* atas perkembangan situasi yang ada. Faktor eksternal seperti budaya, dan tuntutan masyarakat akan *good governance* dan *clean government* akan memerlukan dukungan sumber daya manusia serta perangkat lunak yang bisa mendukung menciptakan situasi yang diinginkan oleh masyarakat.

Budaya yang berkembang di masyarakat yang semakin transparan, *permissive* dan *assertive* tentunya akan sangat mempengaruhi pola kerja dan budaya internal pemerintahan di daerah.

Faktor internal seperti sumber daya manusia (SDM), kemampuan pelayanan publik dan budaya intern birokrasi daerah merupakan pola suatu elemen yang harus dipertimbangkan. Manajemen terhadap sumber daya manusia ini terasa semakin sulit manakala pemerintah daerah dihadapkan pada situasi di mana daerah menerima limpahan pegawai (mutasi) dari pemerintah pusat. Kemampuan pelayanan kepada publik selama ini ada tampaknya masih jauh dari harapan masyarakat. Peningkatan pelayanan publik berkaitan dengan budaya internal organisasi pemerintah daerah. Budaya selama ini ada di birokrasi pemerintah daerah secara umum kurang mendukung bagi peningkatan kualitas pelayanan publik. Etos kerja di birokrasi pemerintahan masih harus ditingkatkan sehingga mewujudkan kinerja yang optimal.

Proses perencanaan di pemerintah daerah ditempuh melalui suatu mekanisme koordinasi secara bertahap dan berkesinambungan. Proses ini mengikutsertakan pegawai negeri sebagai unsur aparatur negara mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas umum pemerintah. Keberhasilan pemerintahan daerah dalam pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan merupakan tantangan yang sangat berat sehingga diperlukan sumber daya manusia yang memadai khususnya sumber daya manusia pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara. Keberhasilan sangat bergantung pada kemajuan, kesungguhan, dan motivasi kerja pegawai negeri sebagai aparatur negara dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Pemimpin yang baik tahu bahwa manusia adalah *asset* perusahaan yang sangat besar. Dengan berbagai kekuatan dan tanggung jawab yang ada padanya menggerakkan sistem manajemen lebih proaktif, fleksibel dan lancar sehingga dapat memotivasi sumber daya manusia agar dapat memberikan kontribusi yang baik. Maka dengan menunjukkan kinerja yang baik, disamping mengembangkan dan meningkatkan kualitas para karyawan. Keberhasilan pembinaan karyawan dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh peranan pimpinan dalam menjalankan proses manajemen.

Pembinaan motivasi kepada pegawai dalam suatu organisasi tidak lepas dari pendidikan dan pelatihan, agar mereka mampu berkeaktivitas dan berinovasi dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diembannya.

Pendidikan tidak hanya ditujukan kepada tuntutan bahwa pegawai harus bekerja dengan tingkat professional tinggi, tapi faktor yang jauh lebih penting adalah memberikan motivasi dan kesempatan kepada pegawai untuk berprestasi, memberikan kebebasan kepada pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar pegawai mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu produk unggulan di Kabupaten Jepara adalah ukir-ukiran, yang bahan bakunya dari berbagai jenis kayu, utamanya kayu jati. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara mengelola hutan rakyat yang merupakan salah satu sumber pendapatan yang potensial yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pemerintah dan pembangunan

daerah. Dengan demikian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara harus meningkatkan kinerjanya antara lain : kedisiplinan pegawai, pengawasan, kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja, teknologi, kualitas SDM, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya diarahkan pada faktor kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara.

## **B. Perumusan Masalah**

Setelah melihat dan meninjau pentingnya kinerja pegawai untuk lebih ditingkatkan dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat sebagai saran-saran bagi perbaikan kinerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara.
2. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait, baik yang akan dilakukan di Kabupaten Jepara maupun di tempat lain.